

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan anak yang berumur 0-6 tahun yang dimana pertumbuhan dan perkembangannya pada masa tersebut sering dikatakan masa emas (*golden age*). Pada masa ini pembentukan karakter dan kepribadian anak sangat penting dilakukan melalui pengajaran agar potensi perkembangan diri anak baik dalam kecerdasan, minat dan bakatnya dapat terwujud secara optimal.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) melalui jalur pendidikan sekolah merupakan dasar penting dalam mengembangkan bakat anak termasuk enam aspek perkembangan anak yang meliputi: Aspek fisik dan motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan seni, nilai agama dan moral. Untuk pengembangan tersebut dibutuhkan ketelatenan dan keterampilan dalam mengoptimalkan perkembangan yang dimiliki oleh anak tersebut. Sesuai dengan tujuan perkembangan motorik kasar anak usia dini, guru paud diharapkan dapat membantu dan mengembangkannya dengan berbagai upaya atau strategi yang tepat Depdiknas (Anggreni 2022:37).

Salah satu aspek perkembangan yang perlu di stimulasi dari sejak dini adalah aspek fisik dan motorik anak. Fisik motorik adalah proses pertumbuhan anak usia dini mengikuti prinsip cephalocaudal, yaitu bahwa kepala dan bagian atas tubuh berkembang lebih dahulu, sehingga bagian atas tampak lebih besar dari pada bagian bawah (Fatmawati, 2020:5). Fisik motorik anak usia dini perlu distimulasi sejak dini, karena dapat mempengaruhi perkembangan yang lainnya

seperti kecerdasan intelektual anak dan juga mempengaruhi proses pergaulan anak. Hal ini sesuai dengan pertanyaan oleh Hurlock (Fatmawati (2020:23), berpendapat bahwa perkembangan fisik motorik mempengaruhi perkembangan yang lain terutama pada intelektual anak sehingga anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekolah dengan baik. Jika perkembangan motorik anak berjalan secara normal hal ini memungkinkan anak dapat bermain dan bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan pada anak yang terhambat atau tidak normal dapat menghambat anak bergaul dengan teman sebayanya.

Perkembangan motorik anak pada umumnya tergantung pada proses kematangan, selanjutnya kematangan tergantung dari belajar dan pengetahuan serta pengalaman. Pengalaman masa kanak-kanak akan sangat bermanfaat pada masa dewasa, karena melalui stimulus yang dilakukan maka kemampuan anak dalam memecahkan suatu masalah baik dalam bentuk keseharian maupun dalam bentuk kemampuan berolahraga dapat terwujud. Dengan demikian semakin banyak pengalaman masa kecil akan semakin besar kemampuan penguasaan pola gerak dasar dan akan membentuk kepribadian yang sehat secara jasmani dan rohani. Pola-pola gerak dasar berkat pengalaman gerakan pada masa kanak-kanak akan menentukan kualitas gerakan karena pada masa kanak-kanak selalu didorong bergerak dengan pola gerak dasar yang benar.

Keterampilan motorik anak usia dini terbagi menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan menggunakan otot-otot kasar dimana dipengaruhi sebagian atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Misalnya, kemampuan

menendang, berlari, naik turun tangga, melompat dan melatih kekuatan (Hurlock 1998). Artinya dalam keterampilan anak usia ini: anak sudah mampu menangkap sesuatu, anak sudah mampu untuk berjalan, anak sudah mampu untuk melompat, anak sudah mampu untuk menendang, anak sudah mampu untuk berlari, anak sudah mampu untuk memukul dan mengayunkan tangan, dan anak sudah mampu untuk naik turun tangga. Pernyataan tersebut didukung oleh Gallahue (Anggraini 2022:23), menyatakan bahwa kemampuan motorik kasar anak sangat erat kaitannya dengan kerja otot besar tubuh manusia.

Salah satu strategi yang baik dalam mengembangkan aspek fisik motorik kasar anak adalah dengan bermain, karena hal ini dapat melatih anak dalam menggunakan pengendalian tubuh dan gerakan-gerakan kasarnya dan juga menggunakan otot-otot kasar. Salah satu permainan yang dapat menstimulasi kemampuan motorik kasar anak adalah permainan sepak bola. Permainan sepak bola merupakan salah satu permainan yang dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan motorik kasar anak, dimana dalam pengembangannya permainan ini yang dapat dikenalkan bagaimana mengontrol tubuh, menendang bola, menggiring bola, serta menangkap bola. Hal ini diperkuat dengan pendapat Primasoni (2017:5), bahwa permainan sepak bola sangat membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik serta mental anak-anak. Permainan sepak bola sangatlah melibatkan banyak gerakan-gerakan kasar tubuh dan juga komunikasi antar anak, pelatihan dan lingkungan juga akan berdampak pada kemampuan anak usia dini. Dalam permainan sepak bola juga melatih kelincahan serta keseimbangan anak. Anak akan berusaha untuk menjaga tubuh sehingga bola

yang akan ditendang ke arah anak tersebut dapat di terima dengan baik. Tidak hanya menerima bola anak juga akan melakukan aktivitas seperti menggiring dan melempar bola sehingga anak akan bersemangat dalam melakukan permainan tersebut oleh karena itu bermain bola merupakan salah satu permainan yang dapat melatih kemampuan motorik kasar anak dengan baik. Hal ini diperkuat oleh penelitian Rini Andriani, (2016), yang mengemukakan bahwa kemampuan motorik kasar dapat distimulasi melalui permainan olahraga, salah satu nya yaitu dengan bermain bola tersebut.

Pada kenyataannya dalam pengamatan peneliti saat melakukan observasi awal di TK Negeri Pembina Sibolangit keterampilan motorik kasar belum berkembang secara optimal, dimana masih terdapat anak-anak yang belum mampu dalam kekuatan, kelincahan, dan keseimbangan diri pada saat bermain sepakbola seperti halnya dalam belum mampu menangkap dengan sempurna, belum mampu berlari dengan baik, belum mampu menendang, dan belum mampu juga berdiri dengan satu kaki. Hal tersebut terjadi karena kurangnya aktivitas fisik dalam pembelajaran sehari-hari, kurang nya media untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar, media dan alat permainan yang masih kurang menjadi faktor penghambat dalam perkembangan motorik kasar anak. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Sibolangit tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengangkat penelitian dengan judul **“Analisis Pada Kemampuan Motorik Kasar Anak**

## **Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Sepak Bola Di TK Negeri Pembina Sibolangit”.**

### **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti akan membuat batasan masalah agar pemahaman tidak meluas, maka peneliti dibatasi yaitu “Analisis Pada Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Sepak Bola Di TK Negeri Pembina Sibolangit” dilihat pada aspek kekuatan, kelincihan, dan keseimbangan anak.

### **1.3 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas capaian yang menjadi dasar rumusan masalah pada skripsi ini adalah bagaimana proses “Bagaimana kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yang distimulasi melalui permainan sepak bola di TK Negeri Pembina Sibolangit”

1. Bagaimana kemampuan motorik kasar anak pada aspek kekuatan pada kegiatan bermain sepakbola di TK?
2. Bagaimana kemampuan motorik kasar anak pada aspek kelincihan pada kegiatan bermain sepakbola di TK?
3. Bagaimana kemampuan motorik kasar anak pada aspek keseimbangan pada kegiatan bermain sepakbola di TK?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan motorik kasar anak pada aspek kekuatan dalam permainan sepak bola di TK
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan motorik kasar anak pada aspek kelincahan dalam permainan sepak bola di TK
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan motorik kasar anak pada aspek keseimbangan dalam permainan sepak bola di TK.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui proses perkembangan motorik kasar, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait.

Manfaat ini dapat ditinjau dari dua segi yaitu manfaat praktis dan teoritis.

##### A. Manfaat Praktis

###### 1. Bagi Anak

Memberikan pengetahuan, pengalaman langsung mengenai pola permainan dasar sepak bola dalam meningkatkan kemampuan keterampilan motorik kasar anak.

###### 2. Bagi Guru

Manfaat penelitian bagi guru adalah sebagai sarana evaluasi dalam pengembangan untuk memperhatikan proses meningkatkan motorik kemampuan kasar anak sehingga dapat terstimulasi dengan baik dan benar.

3. Bagi peneliti selanjutnya, bisa menjadi acuan dan dasar bagi peneliti yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan perkembangan motorik kasar.

#### B. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi acuan dalam bermain untuk anak usia dini, pembelajaran motorik anak usia dini dan peningkatan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

